



Keterampilan Pedagogik dan Minat Mengajar sebagai Prediktor Kesiapan Mengajar Calon Guru

Abelia Paramista^{1*}

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

abelia.22037@mhs.unesa.ac.id

Riza Yonisa Kurniawan²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

rizakurniawan@unesa.ac.id

*Korespondensi: abelia.22037@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

History Artikel:
Received 1 Januari 2026
Revised 15 Januari 2026
Accepted 25 Januari 2026
Available online 1 Februari 2026

This study examines the effect of teaching skills and teaching interest on teaching readiness among students of the Economic Education Program, Universitas Negeri Surabaya, class of 2022. The main problem addressed is the variation in students' readiness to teach despite having undertaken pedagogical courses. This research aims to analyze the partial and simultaneous influence of teaching skills and teaching interest on teaching readiness. A quantitative explanatory approach was employed. Data were collected using structured questionnaires distributed to 30 students selected through simple random sampling. The data were analyzed using multiple linear regression with classical assumption tests. The results indicate that teaching skills have a positive and significant effect on teaching readiness, while teaching interest does not show a significant partial effect. However, teaching skills and teaching interest simultaneously have a significant influence on teaching readiness, with a determination coefficient of 35.9%. These findings suggest that teaching readiness is primarily shaped by pedagogical competence supported by internal motivation. The study concludes that strengthening practical teaching skills and fostering professional interest are essential to prepare competent future teachers.

Kata kunci:

Competence, Interest, Readiness, Teaching Skills

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu. Pendidikan yang berkualitas akan memunculkan generasi bangsa yang cerdas dan berdaya saing. Salah satu faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan berkualitas adalah keberadaan guru yang profesional. Kualitas guru secara langsung menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran (Syaharani et al., 2022). Guru sebagai lini terdepan dalam pendidikan memegang peranan penting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan sekaligus membentuk karakter peserta didik. Profesi guru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang luas sebagai persyaratan utama agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Agustina & Saputra, (2017) menyatakan bahwa guru perlu memiliki keterampilan khusus dalam mengelola pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai secara optimal. Hal ini diperkuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, yang menegaskan bahwa guru wajib

memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dengan demikian, calon guru perlu dipersiapkan secara sistematis sejak masa perkuliahan agar memiliki kesiapan mengajar yang memadai.

Perguruan Tinggi Negeri sebagai Lembaga Pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menyiapkan calon guru ekonomi yang profesional. Mahasiswa dibekali berbagai keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, memberikan penguatan, menggunakan media pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, memandu diskusi, mengelola kelas, bertanya, serta melakukan evaluasi pembelajaran (Agustina & Saputra, 2017). Penguasaan keterampilan tersebut menjadi pondasi penting bagi terbentuknya kesiapan mengajar calon guru salah satunya yaitu guru ekonomi.

Selain keterampilan, minat mengajar juga menjadi faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan profesionalisme guru. Minat mengajar mencerminkan kecenderungan individu untuk menyukai dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan aktivitas mengajar. Individu yang memiliki minat tinggi cenderung lebih termotivasi dalam mengembangkan kompetensi dirinya (Muntaner-Mas et al., 2017). Menjadi calon guru tidak hanya membutuhkan keterampilan, tetapi juga minat yang kuat terhadap profesi keguruan karena profesi ini memiliki tantangan dan tuntutan yang khas. Beberapa studi mengkaji hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat mereka untuk menjadi guru, penelitian oleh Laily and Sunaryanto (2022) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi guru secara langsung tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, sementara faktor lingkungan sosial yang mendukung justru dapat memperkuat minat menjadi guru. Penelitian lain juga menemukan bahwa persepsi terhadap profesi guru, termasuk persepsi mengenai status, tantangan, dan prospek profesi tersebut, merupakan salah satu variabel penting yang terkait dengan minat mahasiswa untuk memilih karier sebagai guru (Octavia & Umami, 2024). Misalnya, studi pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi menunjukkan bahwa persepsi profesi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa selain faktor internal seperti keterampilan, cara mahasiswa memandang profesi guru (persepsi profesi) bisa berkaitan erat dengan minat mereka untuk mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022. Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti, sebanyak 73,7% mahasiswa mengaku memilih program studi tidak sesuai dengan minat awal. Sebanyak 28,6% memilih karena mempertimbangkan peluang kerja, dan 21,4% karena tuntutan orang tua atau keterbatasan pilihan program studi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi proses pengembangan keterampilan mengajar serta kesiapan mereka dalam menjalani profesi guru di masa depan. Maka dari itu mahasiswa yang memilih jurusan asal-asalan dan tidak sesuai dengan minat terkadang akan sulit untuk mengembangkan keterampilannya dalam mengajar. Untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam mengajar pastinya penting untuk mendalami materi. Selain itu, Salah satu elemen penting dalam pendidikan guru, yaitu penempatan lapangan (pengalaman mengajar langsung dilapangan) (Michael J & Nathan A, 2020). Individu tanpa minat cenderung melakukan tindakan tanpa mempertimbangkan konsekuensi atau hasil dari perbuatannya (Ariadika, 2019). Hal ini bisa mempengaruhi proses pembentukan keterampilan mengajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mengajar. Keterampilan mengajar akan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mengajar, karena kemampuan mahasiswa akan mengalami peningkatan dan kesiapan mereka dalam mengajar juga meningkat (Syaharani et al., 2022). Berdasarkan dari latar belakang di atas, bila dilihat sejauh ini perkembangan keterampilan mengajar mahasiswa tentu meningkat. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki keterkaitan antara keterampilan dan minat mengajar dengan kesiapan mengajar calon guru di program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022.

Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi UNESA benar-benar siap menjalankan profesi guru secara profesional. Fenomena rendahnya kesesuaian minat mahasiswa terhadap pilihan program studi berpotensi menimbulkan kesenjangan antara tujuan LPTK dan realitas kesiapan lulusan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa, khususnya keterampilan mengajar dan minat mengajar. Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh keterampilan mengajar terhadap kesiapan mengajar (Noerhayati, 2012; Syaharani et al., 2022) serta pengaruh minat mengajar terhadap kesiapan menjadi guru (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021; Wahyudi & Syah, 2018). Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa kependidikan secara umum, tanpa menyoroti fenomena mahasiswa yang memilih jurusan tidak sesuai minat. Selain itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan dan minat mengajar terhadap kesiapan mengajar pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022 sebagai satu populasi spesifik dengan karakteristik mismatch minat program studi. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diisi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Apakah keterampilan mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022?, (2) Apakah minat mengajar berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022?, (3) Apakah keterampilan mengajar dan minat mengajar secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022?. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mengajar calon guru, menjadi bahan evaluasi bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi UNESA dalam meningkatkan pembinaan keterampilan mengajar mahasiswa serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait kesiapan profesional calon guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanasi untuk menjelaskan hubungan antara keterampilan mengajar (X1) dan minat mengajar (X2) sebagai variabel independen atau variabel bebas terhadap kesiapan belajar (Y) sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Populasi penelitian berjumlah 101 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022. Sampel sebanyak 30 mahasiswa ditentukan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden (Sugiyono, 2020). Jumlah sampel tersebut dinilai memadai untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian kuantitatif eksplanatif, karena telah memenuhi ukuran sampel minimal untuk menghasilkan estimasi parameter yang stabil (Hair et al., 2017).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Tiap pernyataan akan dirancang dengan cermat untuk mengukur keterampilan dan minat mengajar yang dimiliki oleh responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 1–5. Terdapat delapan indikator untuk keterampilan mengajar (Noerhayati, 2012), dua dimensi minat dan 4 indikator kesiapan mengajar (Syaharani et al., 2022). Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha > 0,70$ yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel (Ghozali, 2018). Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh keterampilan mengajar (X1) dan minat mengajar (X2) terhadap kesiapan mengajar (Y). Sebelum uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil

Hasil Analisis Asumsi Klasik

Uji *normality* Kolmogorov smirnov digunakan untuk mengetahui apa benar nilai residual dari variabel independent dan dependent terdistribusi normal atau tidak. Uji *normality* dibantu dengan aplikasi SPSS 22. Keputusan diambil berdasarkan kondisi di mana nilai signifikansi melebihi 0,05 (alpha), yang menunjukkan bahwa data dianggap memiliki distribusi normal.

Tabel 1 Uji Normalitas Residual

		Unstandart Res.
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Rata rata	0.0000000
	Std. Deviation	5.60704977
Most Extreme Differences	Absolute	0.111
	Positif	0.070
	Negatif	-0.111
Tes Statistik		0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Uji distribusi adalah normal

b. dihasilkan oleh data

c. koreksi signifikansi Lilliefors

d. ini merupakan batas bawah signifikansi sebenarnya

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Dari hasil analisis data pada (lihat: Tabel 1) dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (alpha) sehingga data ini dikatakan tersidtribusi normal.

Uji Multikolinearitas adalah posisi di mana terdapat hubungan linier yang sangat baik atau hampir sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi. (Mardiatmoko, 2020). Jika nilai Faktor Inflasi Varians (VIF) kurang dari 10,00 dan Toleransi lebih dari 0,10.

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

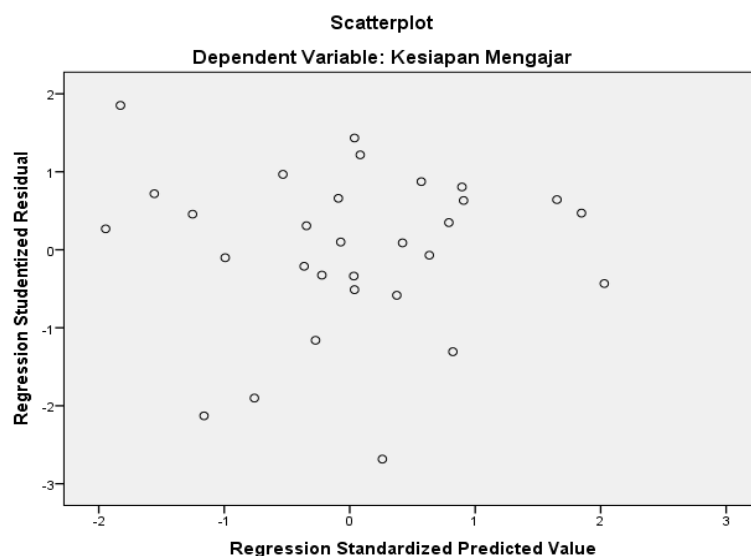
Model		Korelasi			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Konstan)					
	Keterampilan	.585	.486	.446	.757	1.321
	Minat	.400	.159	.129	.757	1.321

a. Dependen Variabel: Kesiapan Mengajar

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji (lihat: Tabel 2), diketahui bahwa variabel X1 dan X2 bebas dari multikolinearitasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai tolerance sebesar 0,757 yang artinya lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,321 yang artinya lebih kecil dari 10,00.

Uji Heteroskedastisitas merupakan langkah dalam pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residual antara satu penelitian dan penelitian lainnya. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas bila tidak ada corak bintang yang terlihat jelas pada (lihat: Gambar 1) dan persebaran titik-titik ada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Dari (lihat: Gambar 1) Berdasarkan Gambar 1, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas, sehingga varians residual bersifat konstan (homoskedastis).

Uji Autokorelasi yang dilihat dari tabel Durbin Watson (DW) yang keputusannya didasarkan pada (lihat: Tabel 3)

Tabel 3 kriteria Uji Autokorelasi

Indeks	Keterangan
$1.65 < DW < 2,35$	Tidak ada gejala autokorelasi
$1,21 < DW < 1,65 / 2,35 < DW < 2,79$	Tidak memungkinkan untuk disimpulkan
$DW < 1,21 / DW > 2,79$	Adanya gejala autokorelasi

Tabel 4 Ringkasan Hasil Tes Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,599 ^a	0,359	0,311	5,811	1,711

a. Prediksi: (Konstan), Minat, Keterampilan

b. variabel dependen: Kesiapan Mengajar

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Dari (lihat: Tabel 4) menunjukkan, nilai DW sebesar 1,711. Bila disimpulkan berdasarkan kriteria pada (lihat: Tabel 3), Nilai DW ada di rentang $1,65 < DW < 2,35$ yang artinya tidak ada gejala autokorelasi.

Hasil Pengolahan Analisis Regresi Linear Berganda

Tahap selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda dipakai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengajar dan minat mengajar memiliki hubungan positif dengan kesiapan mengajar. Analisis ini sama dengan tes asumsi klasik yaitu menggunakan bantuan Aplikasi SPSS 22. Model yang digunakan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Berdasarkan perhitungan SPSS, perolehan dari analisis regresi linear berganda disajikan dalam **Tabel 5**.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Koefisien standarisasi	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Konstan)	15,400	10,644		1,447	0,159		
keterampilan	0,516	0,179	0,512	2,892	0,007	0,757	1,321
Minat	0,191	0,229	0,148	0,835	0,411	0,757	1,321

a. Variabel dependen : Kesiapan Mengajar

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

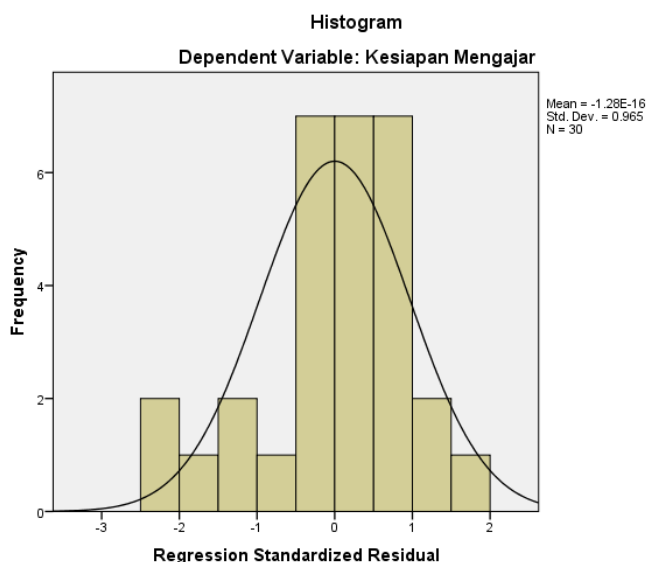
$$Y_a = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 15,400 + 0,516X_1 + 0,191X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas bisa di simpulkan Artinya, setiap peningkatan satu satuan keterampilan mengajar (X_1) akan meningkatkan kesiapan mengajar (Y) sebesar 0,516, dengan asumsi variabel lain konstan. Setiap peningkatan satu satuan minat mengajar (X_2) akan meningkatkan kesiapan mengajar (Y) sebesar 0,191, dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya adalah uji t yang hasilnya bisa dilihat dari (lihat: Tabel 5) pada kolom t dan signifikansi. Berdasarkan perbandingan nilai Hitung dan tabel apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ diartikan variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. karena t_{hitung} sudah diketahui maka selanjutnya menghitung T_{tabel} dengan menggunakan rumus $T_{tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05/2 ; 30-2-1) = (0,025 ; 27) = 2,052$ (dilihat di tabel T).

Berdasarkan (lihat: Tabel 5) Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel keterampilan mengajar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar (Y) karena nilai sig $0,007 < 0,05$ dan t hitung $(2,892) > t$ tabel $(2,052)$. Sementara itu, variabel minat mengajar (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar (Y) karena nilai sig $0,411 > 0,05$ dan t hitung $(0,835) < t$ tabel $(2,052)$. Histogram disajikan pada (lihat: Gambar 2)

**Gambar 2 Histogram**

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Uji F atau uji simultan ini akan memberikan indikasi apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini diukur melalui nilai signifikansi dan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} . Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X secara simultan berpengaruh terhadap Y dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel X berpengaruh terhadap Y. Hasil uji F dilihat pada **Tabel 6**.

Tabel 6 Perolehan Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresi	510.135	2	255.068	7.554	.002 ^b
	Residual	911.731	27	33.768		
	Total	1421.867	29			

a. Variabel dependen: Kesiapan Mengajar

b. Prediksi: (konstan), Minat, Keterampilan

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Dilihat dari (lihat: Tabel 6) Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ dan $F_{hitung} (7,554) > F_{tabel} (3,32)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar dan minat mengajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar.

Karena secara simultan berpengaruh maka bisa kita melihat berapa persentase pengaruh yang diberikan variabel X baik secara simultan atau parsial pada (lihat: Tabel 4) Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,359 menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dan minat mengajar memberikan kontribusi sebesar 35,9% terhadap kesiapan mengajar, sedangkan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial keterampilan mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Surabaya. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penguasaan keterampilan dasar mengajar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Hasil ini sejalan dengan teori keterampilan dasar mengajar yang dikemukakan (Noerhayati, 2012), yang menegaskan bahwa penguasaan keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, memberi penguatan, hingga melakukan evaluasi merupakan fondasi utama bagi calon guru agar siap menjalankan tugas profesionalnya. Temuan penelitian ini juga mendukung hasil studi (Syaharani et al., 2022) yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. Dengan demikian, keterampilan mengajar menjadi faktor dominan yang menentukan kesiapan profesional mahasiswa sebelum terjun ke dunia sekolah.

Secara empiris, hasil ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan mengajar bukan sekadar ditentukan oleh niat atau keinginan menjadi guru, melainkan lebih ditopang oleh kemampuan praktis dalam mengelola pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan Rahman et al., (2022) yang menegaskan bahwa kompetensi pedagogik yang terinternalisasi melalui latihan *microteaching* dan pengalaman lapangan berperan penting dalam membentuk kesiapan mengajar mahasiswa.

Berbeda dengan keterampilan mengajar, hasil uji parsial menunjukkan bahwa minat mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat yang dimiliki mahasiswa belum cukup kuat untuk secara langsung mendorong kesiapan profesional mengajar apabila tidak disertai penguasaan keterampilan mengajar yang memadai. Minat bersifat afektif dan internal, sedangkan kesiapan mengajar menuntut kemampuan nyata dalam praktik pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan Syaharani et al., (2022) yang menjelaskan bahwa minat menjadi guru memang dapat menumbuhkan motivasi, namun kesiapan mengajar lebih banyak dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang terukur. Dengan kata lain, mahasiswa dapat memiliki ketertarikan terhadap profesi guru, tetapi tanpa keterampilan mengajar yang baik, kesiapan profesional belum terbentuk secara optimal. Namun demikian, temuan penelitian ini berbeda dengan beberapa studi terbaru yang menemukan bahwa minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan mengajar. Dimana (Farkhani & Puspasari, 2025) menemukan bahwa minat menjadi guru berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Penelitian lain pada mahasiswa pendidikan akuntansi juga menunjukkan bahwa minat menjadi guru memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mengajar meskipun dalam persentase yang relatif sedang (Rede et al., 2024). Perbedaan hasil antar penelitian ini menunjukkan adanya *research gap*, bahwa pengaruh minat terhadap kesiapan mengajar tidak selalu konsisten pada setiap konteks institusi, karakteristik responden, maupun pengalaman praktik lapangan. Dengan begitu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA angkatan 2022, keterampilan mengajar lebih dominan dibandingkan minat dalam membentuk kesiapan mengajar.

Selanjutnya, hasil uji simultan menunjukkan bahwa keterampilan mengajar dan minat mengajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan mengajar calon guru terbentuk melalui kombinasi antara keterampilan mengajar dan motivasi internal yaitu minat mengajar. Hasil ini sejalan dengan teori *Teacher Professional Readiness* yang dikemukakan oleh Darling-hammond, (2017), yang menyatakan bahwa kesiapan mengajar terbentuk melalui integrasi antara pengetahuan pedagogik, keterampilan praktik mengajar, dan motivasi profesional. Selain itu, Shulman, (1987) menegaskan bahwa penguasaan *pedagogical content knowledge* (PCK) harus didukung oleh komitmen dan minat terhadap profesi, agar calon guru mampu menjalankan pembelajaran secara efektif. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Syaharani et al., 2022) yang menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar dan minat mengajar secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan mengajar mahasiswa calon guru. Dengan demikian, minat berperan sebagai pendorong internal, sedangkan keterampilan mengajar menjadi bekal profesional yang mewujudkan kesiapan mengajar secara nyata.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterampilan mengajar dan minat mengajar terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 Universitas Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, ditemukan bahwa keterampilan mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan materi, mengelola kelas, memberikan penguatan, serta melakukan evaluasi, merupakan faktor utama dalam membentuk kesiapan profesional calon guru. Dengan demikian, pembelajaran microteaching dan pengalaman praktik lapangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa. Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa minat mengajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa ketertarikan mahasiswa terhadap profesi guru belum cukup untuk membentuk kesiapan profesional apabila tidak disertai penguasaan keterampilan pedagogik yang memadai. Artinya, minat bersifat sebagai pendorong internal, namun kesiapan mengajar lebih ditentukan oleh kemampuan praktik pembelajaran yang nyata.

Meskipun demikian, secara simultan keterampilan mengajar dan minat mengajar berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mengajar. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan calon guru terbentuk melalui integrasi antara kompetensi teknis dan motivasi internal. Keterampilan mengajar menjadi bekal profesional dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan minat mengajar memperkuat komitmen terhadap profesi guru. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kesiapan mengajar mahasiswa calon guru lebih efektif dilakukan melalui penguatan keterampilan pedagogik yang berkelanjutan, disertai pembinaan minat profesi guru. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi program studi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih aplikatif untuk mencetak calon guru yang profesional dan siap mengajar.

Referensi

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5670>
- Darling-hammond, L. (2017). Teacher education around the world : What can we learn from international practice ? international practice ? *European Journal of Teacher Education*, 9768(May), 1–19. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Farkhani, D. A., & Puspasari, D. (2025). Pengaruh minat dan efikasi diri terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. *Jurnal Edueco*, 8(2), 613–623.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisa multivariat melalui program IBM-SPSS. *Semarang: UNDIP*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications Inc.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Laily, M. R., & Sunaryanto. (2022). Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 19(2), 138–150.

- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Michael J, N., & Nathan A, H. (2020). The impact of field experiences on prospective preservice teachers' technology integration beliefs and intentions. *Teaching and Teacher Education*, 89. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.103006>.
- Muntaner-Mas, A., Vidal-Conti, J., Sesé, A., & Palou, P. (2017). Teaching skills, students' emotions, perceived control and academic achievement in university students: A SEM approach,. *Teaching and Teacher Education*, 67, 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.05.013>.
- Noerhayati, B. (2012). *Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Tahun FE UNY* [Universitas Negeri Yogyakarta]. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/28593>
- Octavia, M., & Umami, N. (2024). Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi Pengaruh Efikasi Diri , Persepsi Profesi Guru , dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tahun Akademik 2023 / 2024. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(8), 493–503.
- Rahman, F. R., Agustina, I. O., Fauziah, I. N. N., & Saputri, S. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar untuk menjadi Guru Profesional Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13265–13274.
- Rede, M. T., Azis, M., & Kunci, K. (2024). Pengaruh Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FEB UM. *Edunomia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Vol.*, 5(1), 10–19.
- Shulman, L. E. E. S. (1987). *Knowledge and Teaching : Foundations of the New Reform*. 57(1), 1–23.
- Sugiyono, F. X. (2020). NERACA PEMBAYARAN (Konsep, Metodologi, dan Penerapan). In *ARBITRASE: Journal of Economics* (Vol. 1, Issue 2).
- Syahrani, N., Rafsanjani, M. A., & Surabaya, U. N. (2022). *B u a n a p e n d i d i k a n*. 18(2), 270–278.
- Wahyudi, R., & Syah, N. (2018). Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Bangunan. *Jurnal Universitas Negeri Padang*, 6(1), 1–5. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/view/104955>